

PERBEDAAN HASIL KONTROL PLAK SEBELUM DAN SESUDAH MELIHAT VIDEO TUTORIAL *MODIFIED BASS TECHNIQUE*

*The Differences of Places Control Results before and after Viewing
The Video Tutorial Modified Bass Technique*

Deru Marah laut ^{1*}, Noor Alfiaty ¹, Hera Nurnaningsih ¹, Eliza Herijulianti ¹

¹Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung

E-mail : *derumarahlaut@gmail.com, E-mail : alfiatynur@gmail.com, E-mail :
hnurnaningsih75@gmail.com, E-mail : elizaherijulianti@gmail.com

ABSTRACT

Basic Health Research (RISKESDAS, 2018) recorded the proportion of dental and mouth problems of 57.6%. The proportion of teeth brushing behavior was 2.8% correctly. Based on these data solutions are needed to improve people's behavior to brush their teeth properly to reduce the proportion of dental and mouth problems significantly. This study aims to determine the differences in the results of plaque control before and after watching the video tutorial on brushing modified bass technique teeth in fifth-grade students at SDN X Subang Regency. The research method is analytic. The sampling technique uses the purposive sampling technique (30 respondents). Data collection in this study was carried out direct observation of fifth-grade students at SDN X, by practicing how to brush their teeth after watching a video tutorial on brushing modified bass technique and direct examination of the health status of their teeth and mouth (Plaque Control). Statistical test results using t-paired tests with two-way hypothesis obtained the average results of brushing teeth at the first visit before seeing the video tutorial is 21% and after seeing the video tutorial is becoming to 13%. In the 2nd control plaque, an average score of 3% was obtained and in the 3rd control plaque, an average score of 1% was obtained. So there is a decrease in the control plaque results. By looking at the t value > t table, Ho's decision is rejected, meaning that there is a significant difference between the results of plaque control before and after watching the video tutorial on brushing modified bass technique in fifth-grade students of SDN X Subang Regency.

Keywords: brushing techniques, bass modification techniques, video tutorials

ABSTRAK

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Berdasarkan data tersebut diperlukan solusi untuk meningkatkan perilaku masyarakat untuk menyikat gigi dengan benar sehingga dapat menurunkan proporsi masalah gigi dan mulut secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil kontrol plak sebelum dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V SDN X Kabupaten Subang. Metode penelitian yaitu analitik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (30 Responden). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pengamatan langsung terhadap siswa kelas V SDN X, dengan mempraktekan cara menyikat gigi setelah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* dan pemeriksaan langsung terhadap status kesehatan gigi dan mulutnya (*Plaque Control*). Hasil uji statistik menggunakan *t-paired test* dengan hipotesis dua arah di peroleh rata-rata hasil menyikat gigi pada kunjungan ke-1 sebelum melihat video tutorial sebesar 21% dan sesudah melihat video tutorial menjadi 13%. Pada plak kontrol yang ke-2 didapatkan rata-rata skor 3% dan pada plak kontrol yang ke-3 didapatkan rata-rata skor yaitu 1%. Sehingga adanya penurunan hasil plak kontrol. Dengan melihat t hitung > t tabel maka keputusannya Ho ditolak artinya ada perbedaan signifikan antara hasil kontrol plak sebelum dan setelah

melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V SDN X Kabupaten Subang.

Kata kunci : *teknik menyikat gigi, teknik modifikasi bass, video tutorial*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang sangat penting dari kesehatan secara menyeluruh, kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu diperhatikan karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan masyarakat¹.

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari debris, karang gigi, dan bakteri yang berada di atas permukaan gigi, dan tidak tercium bau busuk di dalam mulut².

Penduduk di negara berkembang mengalami masalah gigi berlubang yaitu 60-90%³. Seperti gigi berlubang, bau mulut, hingga periodontitis yang sering diderita oleh anak-anak, dan jika dibiarkan berlanjut akan mendatangkan infeksi pada mulut sehingga akan mengakibatkan rasa sakit. Penyebab terjadinya masalah gigi tersebut yaitu, karena tidak mengetahuinya cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar⁴ mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang yang belum tahu cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

Beberapa anak hanya mengetahui beberapa metode menyikat gigi seperti metode vertikal dan horizontal, sedangkan teknik lain seperti teknik bass ataupun teknik modifikasi lainnya tidak diketahui sehingga kebersihan gigi dan mulut kurang. Teknik *modified bass* lebih efisien dalam membersihkan gigi dan mulut⁵.

Menurut hasil penelitian, tentang Pengaruh metode simulasi menyikat gigi menggunakan teknik Bass terhadap keterampilan dan kebersihan gigi dan

mulut, Kebersihan gigi dan mulut setelah dilakukan metode menyikat gigi dengan teknik bass pada anak sekolah usia 7-10 tahun di SDN Pulo Lor III Kecamatan Jombang didapatkan hampir keseluruhan responden mempunyai kebersihan gigi dan mulut yang baik⁶.

Kontrol plak merupakan cara yang efektif dalam merawat dan mencegah gingivitis, serta merupakan bagian yang sangat penting dalam urutan perawatan dan pencegahan penyakit rongga mulut. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut⁷.

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran⁸.

Menurut hasil penelitian, yang menyebutkan bahwa intervensi untuk mengukur tingkat keberhasilan diberikan dengan cara bertahap tiga kali intervensi selama 21 hari. Tahap pembentukan kebiasaan itu yaitu tahap ke-1 adanya keputusan untuk suatu tindakan, tahap kedua keputusan tersebut diterjemahkan menjadi suatu tindakan, ke-3 adanya pengulangan tindakan disertai motivasi yang terus menerus.

Kelebihan *modified bass* teknik yaitu dinilai cukup efisien dalam membersihkan plak gigi. Dibandingkan dengan semua teknik menyikat gigi yang lazim, teknik bass/ bass yang dimodifikasi adalah yang paling efektif dalam membersihkan plak, pembersihan dapat mencapai kedalaman 0,5 mm subgingiva⁹.

Anak-anak lebih rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masa kanak-kanak pertengahan 10-12 tahun sering disebut sebagai masa-masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi

permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Dengan adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama di dalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh tersebut belum matang sehingga rentan terhadap kerusakan¹⁰.

Sejak dini siswa sekolah dasar perlu dididik untuk dapat memelihara kesehatan giginya. Siswa kelas V berusia antara 10 – 11 tahun. Pada usia 10 - 11 tahun anak memasuki awal dari fase gigi geligi tetap, meskipun masih berlangsung pergantian dari gigi sulung ke gigi permanen namun sudah banyak gigi permanen yang tumbuh. Pada usia tersebut sudah dapat menangkap suatu pengertian, dan dapat menjelaskan tentang sesuatu secara realitis. Selain itu pada masa usia 10-11 tahun sudah dapat diberi tanggungjawab terhadap tindakan menggosok gigi, dan kooperatif. Pada usia 10-11 tahun sudah mampu melakukan menggosok gigi secara sistematis bila dibandingkan dengan kelompok usia dibawahnya. Untuk itu kesehatan gigi dari awal perlu dijaga agar anak mempunyai gigi permanen yang baik¹¹.

Penelitian ini bertujuan untuk Diketuinya Perbedaan hasil kontrol plak pada kunjungan ke-1, 2, dan 3 sebelum dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V SDN X Kabupaten Subang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik, dengan rancangan *cross sectional* menggunakan uji *t-paired test*. Tujuannya untuk melihat Perbedaan mengenai hasil kontrol plak sebelum dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V SDN X Kabupaten Subang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (30 responden) kriteria tidak memiliki karang gigi, dan yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilaksanakan di SDN X Kabupaten Subang pada siswa kelas V. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Lembar Observasi plaque control, Alat

tulis, Computer/ laptop, Alat bantu lain : Diagnostic set, Disclosing, Sikat gigi, Pasta gigi, Gelas kumur, Wastafel, Cermin, dan Air. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap siswa kelas V SDN X Kabupaten Subang, dengan mempraktekan cara menyikat gigi setelah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* dan pemeriksaan langsung terhadap status kesehatan gigi dan mulutnya (**Plaque Control**). Data yang terkumpul dari hasil penelitian diolah dengan komputer, serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan untuk menganalisis Perbedaan hasil kontrol plak sebelum dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V menggunakan uji *t-paired test*

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN X Kabupaten Subang sebanyak 30 responden. Penelitian ini berlangsung selama 21 hari secara berturut turut mulai dari tanggal 22-14 maret 2020. Pemeriksaan hasil menyikat gigi dilaksanakan sebanyak 3 kali, dimana setiap kali kunjungan dilakukan sikat gigi bersama setelah melihat video tutorial dengan menggunakan teknik modifikasi bass dan dilakukan pemeriksaan plak kontrol dengan menggunakan free plak score dimana jika <10 % = Baik dan ≥10% = Buruk Sebelum penelitian dimulai terlebih dahulu peneliti melakukan pengumpulan data awal yang terdiri dari menyikat gigi sendiri, lalu pemeriksaan plak kontrol dengan menggunakan free plak score dimana jika <10 % = Baik dan ≥10% = Buruk. Kemudian siswa diberikan video tutorial cara menyikat gigi dengan menggunakan teknik modifikasi bass. Plaque control dilakukan sebanyak 3x dengan interval waktu 7 hari (satu minggu) dengan tujuan untuk memastikan keajegan hasilnya.

Adapun hasil dari penelitian di atas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Perbedaan hasil kontrol plak sebelum dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V SDN Purnama Alam Kabupaten Subang

Rata-rata skor	Kunjungan ke-1	Kunjungan ke-2	Kunjungan ke-3
Sebelum melihat video tutorial	21%	21%	21%
Sesudah melihat video tutorial	13%	6%	3%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa : rata-rata hasil menyikat gigi pada kunjungan ke-1 sebelum melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* yaitu sebesar 21% dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* yaitu sebesar 13% sehingga adanya penurunan hasil plak kontrol. Rata-rata hasil menyikat gigi pada kunjungan ke-2 sebelum melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* yaitu sebesar 21% dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* yaitu sebesar 6% sehingga adanya penurunan hasil plak kontrol. Dan Rata-rata hasil menyikat gigi pada kunjungan ke-3 sebelum melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* yaitu sebesar 21% dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* yaitu sebesar 3% sehingga adanya penurunan hasil plak kontrol. Dengan melihat t hitung > t tabel maka keputusannya H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara hasil kontrol plak sebelum dan setelah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V SDN X Kabupaten Subang. (Tabel terlampir)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan penulis lakukan, pada plak kontrol yang pertama didapatkan penurunan skor dari 21% menjadi 13% hal ini menunjukkan bahwa dengan melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* siswa mampu menerapkan teknik menyikat gigi tersebut dalam 7 hari pertama. Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa untuk mengukur tingkat keberhasilan harus dilakukan dengan cara bertahap sebanyak

tiga kali intervensi selama 21 hari, dimana tahap pembentukkan kebiasaan diawali dengan tahap ke-1 yaitu adanya keputusan untuk suatu tindakan, pada tahap ke-2 keputusan tersebut diterjemahkan menjadi suatu tindakan, dan pada tahap ke-3 mulai ada pengulangan tindakan disertai motivasi yang terus menerus.

Pada plak kontrol yang ke-2 didapatkan rata-rata skor 3% hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan plak kontrol dari hasil sebelumnya. Sesuai dengan teori, menyebutkan bahwa teknik menyikat gigi ialah cara umum yang dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi merupakan tindakan preventive dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal¹². Oleh karena itu teknik menyikat gigi harus dilakukan secara efektif, optimal dan teratur. Dibandingkan dengan semua teknik menyikat gigi yang lazim, teknik bass/ bass yang dimodifikasi adalah yang paling efektif dalam membersihkan plak pembersihan dapat mencapai kedalaman 0,5 mm subgingiva. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan, tentang *Pengaruh metode simulasi menyikat gigi menggunakan teknik Bass terhadap keterampilan dan kebersihan gigi dan mulut*, Kebersihan gigi dan mulut setelah dilakukan metode menyikat gigi dengan teknik bass pada anak sekolah usia 7-10 tahun di SDN Pulo Lor III Kecamatan Jombang didapatkan hampir keseluruhan responden mempunyai kebersihan gigi dan mulut yang baik⁶.

Pada plak kontrol yang ke-3 didapatkan rata-rata skor yaitu 1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin baik/mahir dalam menerapkan *modified bass technique*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa teknik modifikasi bass merupakan teknik yang dinilai cukup efisien dalam membersihkan plak gigi⁹. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil kontrol plak sebelum dan setelah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa video tutorial dapat diandalkan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan yang

menjadi tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori video tutorial, bahwa video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik¹³. Media pembelajaran sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat memperbaiki proses belajar mengajar yang monoton. Adanya media pembelajaran dalam pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan, tentang *Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, bahwa pengaruh hasil belajar dapat dijadikan indikator tingkat keefektifan penggunaan video dalam pembelajaran. Nilai efektifitas dari penggunaan video dapat dijadikan alternative pilihan dalam pembelajaran pada materi pembelajaran. Manfaat media pada dasarnya adalah agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik; proses belajar menjadi lebih interaktif, efektif, dan efisien; dan juga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar¹⁴.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik menggunakan *t-paired test* dengan hipotesis dua arah di peroleh rata-rata hasil menyikat gigi pada kunjungan ke-1 sebelum melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* yaitu sebesar 21% dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* yaitu sebesar 13% sehingga adanya penurunan hasil plak kontrol. Dengan melihat t hitung > t

tabel maka keputusannya H_0 ditolak dan “ H_a diterima” artinya ada perbedaan signifikan antara hasil kontrol plak sebelum dan setelah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V SDN X Kabupaten Subang.

2. Rata-rata hasil menyikat gigi pada kunjungan ke-2 sebelum melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* yaitu sebesar 21% dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* yaitu sebesar 6% sehingga adanya penurunan hasil plak kontrol. Dengan melihat t hitung > t tabel maka keputusannya H_0 ditolak dan “ H_a diterima” artinya ada perbedaan signifikan antara hasil kontrol plak sebelum dan setelah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V SDN X Kabupaten Subang.
3. Rata-rata hasil menyikat gigi pada kunjungan ke-3 sebelum melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* yaitu sebesar 21% dan sesudah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* yaitu sebesar 3% sehingga adanya penurunan hasil plak kontrol. Dengan melihat t hitung > t tabel maka keputusannya H_0 ditolak dan “ H_a diterima” artinya ada perbedaan signifikan antara hasil kontrol plak sebelum dan setelah melihat video tutorial menyikat gigi *modified bass technique* pada siswa kelas V SDN X Kabupaten Subang

DAFTAR RUJUKAN

1. Pontonuwu, J. Mariati, N. Dan Wicaksono, D. (2013). *Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Kinolow I Kecamatan Tomohon Utara*. Jurnal e-Gigi, 1 (2).
2. Donna Pratiwi. (2007). *Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari-hari*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
3. World Health Organization. 2012. *The World Oral Health Report*. Geneva [Diakses pada hari selasa tanggal 26 November 2019 Pukul 17;52 WIB]
4. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2018
5. Fankari. 2004. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Stimulasi Dan Demonstrasi Terhadap Perubahan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi

- Dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Karya tulis ilmiah DIV*. Perawat Pendidik UGM
6. Inong Kusumawati. (2010). *Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Perawatan Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
 7. Kusumawardhani, Endah. 2011. *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: SIKLUS
 8. Dwiyo, Wasis D. Media Pembelajaran. Malang: Wineka Media. 2013; (213-116)CM Marya: *A Textbook Of Public Health Dentistry*, First Edition. Jaypee Brothers Medical Publishers. 2011: 187-189
 9. Worotitjan I, Mintjelungan CN, Gunawan P. "Pengalaman karies gigi serta pola makan dan minum pada anak Sekolah Dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara", *Jurnal Kesehatan gigi Poltekkes Semarang* 2013; 1(1):59-68. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/547> 9 [Diakses pada hari selasa tanggal 26 November 2019 Pukul 17;52 WIB]
 10. Purba, Thomas Riadi. (2009) *Perilaku kebersihan gigi dan perbedaan status oral higiene murid kelas V SD di daerah rural Kecamatan Pantai Cermin dan daerah urban Kecamatan Medan Barat*.
 11. Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran. 2010; 54-64; 93-95; 111-112.
 12. Riyana, Cheppy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
 13. Arsyad Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.